

ANALISIS KEMISKINAN DI WILAYAH III CIREBON

Debby Nindya Istiandari *)

Abstract

This is research about the effect of population, mean years of school, and covid-19 on poverty in district/city area III Cirebon including Cirebon City, Cirebon Regency, Indramayu Regency, Majalengka Regency, and Kuningan Regency. The data type in this study was secondary data for the period of 2010-2021 and cross data of five areas, whereas the data analysis technique used was panel data regression analysis. According to the result of analysis, it was found that: (1) the population brings an insignificant positive effect on the poverty, (2) the mean years of school brings a significant negative effect on the poverty, (3) the covid-19 brings a significant negative effect on poverty with the significant rate of 5 percent.

Keywords: *population, mean years of school, covid-19, poverty*

Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang banyak dihadapi oleh daerah-daerah di Indonesia yang mana salah satu indikatornya ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk miskin di daerah-daerah tersebut. Persentase penduduk miskin dapat didefinisikan sebagai persentase penduduk dengan rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan atau dapat didefinisikan pula sebagai persentase yang merepresentasikan kondisi dimana penduduk tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya sesuai standar kualitas hidup tertentu.

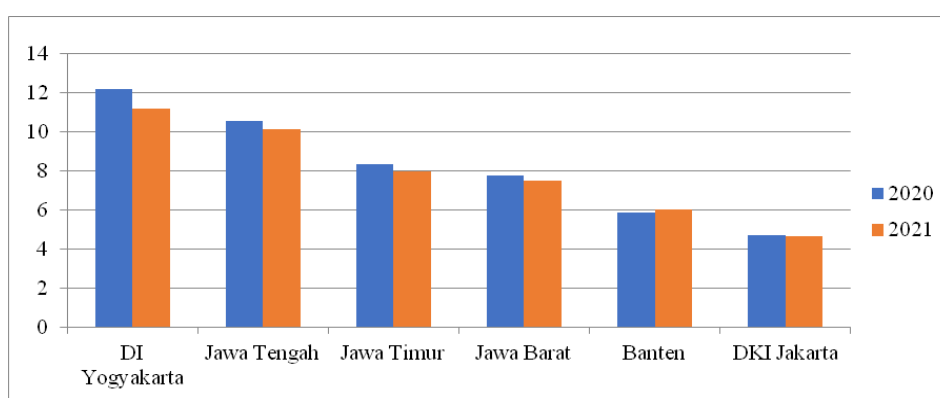
Di Indonesia, salah satu daerah yang mempunyai persentase penduduk miskin cukup tinggi adalah Provinsi Jawa Barat. Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 dan 2021 berada di urutan ke-4 sebagai provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di pulau Jawa, diikuti Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta.

*) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Berikut Gambar 1 yang menunjukkan persentase penduduk miskin atau tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi lainnya di Pulau Jawa.

Walaupun pada dasarnya terdapat penurunan persentase kemiskinan dari 7,79 persen menjadi 7,48 persen, hal tersebut dirasa masih belum cukup apabila melihat prioritas pembangunan Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya, termasuk pembangunan infrastruktur baik yang masih dalam tahap perencanaan maupun yang sudah terrealisasi seperti diantaranya pembangunan tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu), tol Cikopo-Palimanan (Cipali), dan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati yang sudah rampung pembangunannya pada 25 Mei 2018.

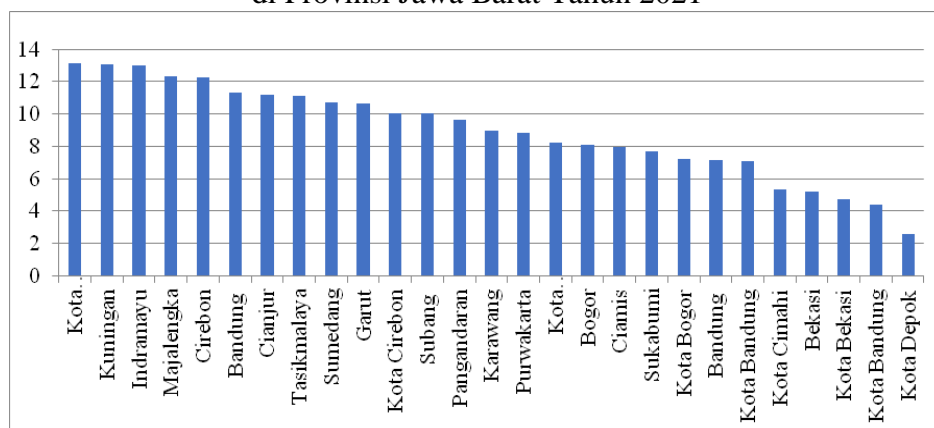
Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2020-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Jika melihat lebih dalam, dari sekian banyak daerah terdapat beberapa kabupaten/kota yang berkontribusi terhadap cukup tingginya persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat, diantara kabupaten/kota tersebut adalah kabupaten/kota di wilayah III Cirebon atau biasa disebut Ciayumajakuning yang meliputi Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan. Berikut data yang menunjukkan persentase penduduk miskin di wilayah III Cirebon.

Gambar 2. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (Data diolah)

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Barat, tingkat kemiskinan kabupaten/kota di wilayah III Cirebon dapat dikategorikan tinggi bahkan 4 diantaranya masuk dalam 5 besar daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Barat yang meliputi Kabupaten Kuningan, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Cirebon dengan persentase kemiskinan masing-masing secara berurutan yaitu sebesar 13,10 persen, 13,04 persen, 12,33 persen, dan 12,30 persen.

Bila dijabarkan, alasan yang menjadikan kabupaten/kota di wilayah III Cirebon sorotan karena masalah kemiskinannya bukan saja karena tingginya persentase penduduk miskin dan berperan sebagai daerah yang menjadi salah satu daerah penyumbang persentase kemiskinan terbesar di Provinsi Jawa Barat, akan tetapi juga karena pembangunan khususnya dari sisi infrastrukturnya yang sangat masif di kabupaten/kota tersebut.

Terlepas dari pembangunan infrastruktur yang terjadi di kabupaten/kota wilayah III Cirebon/Cisumdawu, pembangunan manusia juga harus menjadi perhatian, selain karena investasi sumber daya manusia akan berkontribusi nyata pada pertumbuhan ekonomi tapi harapan selanjutnya investasi sumber daya manusia ini juga akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Selain itu, pembangunan sendiri memiliki berbagai kompleksitas masalah dan harusnya terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik itu aspek ekonomi, sosial, politik maupun budaya. Fokus pembangunan infrastruktur yang terjadi di Kabupaten Majalengka akan cukup disayangkan apabila pembangunan manusianya yang tercermin dari berbagai indikator seperti pendidikan masih lebih rendah dibandingkan beberapa kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Barat.

Selain pendidikan, indikator pembangunan manusia juga tercermin dari indikator kesehatan. Munculnya varian virus baru yaitu covid-19 pada awal tahun 2020 secara langsung akan sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat, hal tersebut terlihat dari berkurangnya penghasilan dan meningkatnya angka pengangguran sebagai akibat menurunnya pendapatan perusahaan dan tutupnya berbagai usaha sehingga harus dilakukan pemutusan hubungan kerja.

Selain pembangunan manusia yang diantara indikatornya adalah pendidikan dan kesehatan, kemiskinan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satu diantaranya adalah jumlah penduduk. Menurut Wongdesmiwati (2009) selain peningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia akan menurunkan tingkat kemiskinan, apabila lapangan pekerjaan dan fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pangan tidak terpenuhi maka bertambahnya jumlah penduduk juga akan berakibat pada bertambahnya jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rasanya penting untuk meneliti bagaimana hubungan dan pengaruh yang diberikan oleh indikator pembangunan manusia seperti pendidikan dan kesehatan serta jumlah penduduk terhadap masih tingginya masalah kemiskinan di kabupaten/kota Wilayah III Cirebon, mengingat bahwa Provinsi Jawa Barat juga merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia.

Kerangka Teori

Kemiskinan menurut Huda (2015) adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar, dimana ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan. Sedangkan Bappenas (2002) mendefinisikan kemiskinan sebagai situasi yang dialami seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang manusiawi (dalam Arsyad, 2010).

Pendidikan merupakan salah satu diantara banyak cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang secara ekonomi dan sosial, serta sebagai suatu cara juga mengatasi kesenjangan untuk mencapai kesetaraan dan juga mewujudkan kehidupan yang makmur. Pendidikan sendiri secara kuantitatif dapat diproyeksikan oleh rata-rata lama sekolah yang diartikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal, dimana nilai maksimum rata-rata lama sekolah berdasarkan standar *The United Nations Development Programme* dan Badan Pusat Statistik adalah 15 tahun.

Kesehatan pada dasarnya juga merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai kesetaraan dan mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Hal tersebut dikarenakan baik secara langsung ataupun tidak langsung meningkatnya tingkat kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Tingkat kesehatan masyarakat sendiri dapat diproyeksikan dengan angka harapan hidup, dimana peningkatan angka harapan hidup dapat menjadi ukuran dalam melihat sejauh mana perkembangan kesehatan individu masyarakat, karena individu yang sehat akan mempunyai kemungkinan hidup lebih panjang (Dores & Jolianis, 2014). Sementara itu, covid-19 sendiri adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus (suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia) yang baru ditemukan (World Health Organization, 2022).

Berkaitan dengan penduduk, dalam sensus penduduk 2020 yang dimaksud dengan penduduk adalah Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia dan telah menetap/berniat menetap selama minimal 1 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Penduduk sendiri pada dasarnya adalah hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Apabila pendapatan dan faktor lain diasumsikan tetap, selain memperkecil pendapatan perkapita, penambahan jumlah anggota keluarga akan mengurangi kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga hal ini akan meningkatkan peluang penduduk untuk masuk dalam lingkaran kemiskinan.

Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemiskinan (persentase kemiskinan/persentase penduduk miskin), jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan dummy covid-19 di kabupaten/kota wilayah III Cirebon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, dengan data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu dari tahun 2010 sampai tahun 2021 dan data silang 5 kabupaten/kota di Wilayah III Cirebon yang meliputi Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari jumlah penduduk (JP), rata-rata lama sekolah (RLS), dan dummy covid-19 (DC), sedangkan variabel terikat yaitu kemiskinan (KM).

$$KM = f(JP, RLS, DC)$$

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan model regresi semi-log. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu dengan data silang (Basuki, 2016). Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi sebagai berikut:

$$\log K_{Mt} = \beta_0 + \beta_1 \log J_{Pt} - \beta_2 RL_{St} + \beta_3 DC_{t} + e_t$$

Teknik analisis data panel dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu diantara common effect, fixed effect, dan random effect model. Sementara itu untuk menentukan model mana yang paling sesuai dengan penelitian ini maka digunakan uji chow, hausman, dan lagrange multiplier. Setelah memilih model maka dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil dan diskusi mengenai pengaruh antara variabel jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan dummy covid-19 di kabupaten/kota Wilayah III Cirebon.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji memilih model yang paling tepat untuk penelitian maka didapati bahwa fixed effect model adalah model yang paling tepat. Sementara itu, setelah dilakukan uji asumsi klasik maka didapati tidak terdapat masalah. Kemudian setelah dilakukan pengolahan data maka didapati persamaan regresi sebagai berikut:

$$\log K_{Mt} = 3,375216 + 0,099336 \log J_{Pt} - 0,311726 RL_{St} + 0,106724 DC_{t}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diketahui bahwa koefisien tiap variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (β_0) sebesar 3,375216, artinya jika variabel jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan dummy covid-19 dianggap konstan maka besarnya persentase kemiskinan adalah sebesar 3,375216%.
- b. Jumlah penduduk mempunyai koefisien sebesar 0,099336, artinya setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka cenderung akan meningkatkan persentase kemiskinan sebesar 0,099336% dan begitupun sebaliknya.

- c. Rata-rata lama sekolah mempunyai koefisien sebesar $-0,311726$, artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar 1% maka cenderung akan menurunkan persentase kemiskinan sebesar $0,311726\%$ dan begitupun sebaliknya.
- d. Dummy covid-19 mempunyai koefisien sebesar $0,106724$, artinya ketika covid-19 muncul maka cenderung akan meningkatkan persentase kemiskinan sebesar $0,106724\%$ dan begitupun sebaliknya.

Kemudian, setelah dilakukan pengujian hipotesis maka didapati hasil sebagai berikut:

a. *Koefisien Determinasi (R^2)*

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah $0,824340$. Hal ini berarti variabel bebas jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan dummy covid-19 dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat kemiskinan sebesar $82,43\%$ dan sisanya sebesar $17,57\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar yang tercantum dalam model.

b. *Uji Signifikan Parameter Individual t*

Tabel 1. Hasil Uji t Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Dummy Covid-19 terhadap Kemiskinan di Wilayah III Cirebon

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Kesimpulan
Jumlah Penduduk	0,262576	2.00324	0,7939	Tidak Signifikan
Rata-Rata Lama Sekolah	-7,585185	- 2.00324	0,0000	Signifikan
Dummy Covid-19	2,917701	2.00324	0,0052	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 8

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Jumlah penduduk mempunyai nilai t-Statistik sebesar $0,262576$ ($-2.00324 < 0,262576 < 2.00324$) dan nilai probabilitas sebesar $0,7939 > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya variabel bebas jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- 2) Rata-rata lama sekolah mempunyai nilai t-Statistik sebesar $-7,585185$ ($-2.00324 > -7,585185 < 2.00324$) dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya variabel bebas rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- 3) Dummy covid-19 mempunyai nilai t-Statistik sebesar $2,917701$ ($-2.00324 < 2,917701 > 2.00324$) dan nilai probabilitas sebesar $0,0052 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak

ditolak, artinya variabel bebas dummy covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

c. Uji Signifikan Simultan F

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh F hitung atau F statistik sebesar 34,19058 dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,769431 dan diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya semua variabel bebas jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan dummy covid-19 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kemiskinan.

Pembahasan

a. Hubungan dan Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Wilayah II Cirebon

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien 0,099336 dengan probabilitas 0,7939 dan t-Statistik 0,2625576. Pada tingkat kepercayaan 95% diketahui bahwa jumlah penduduk secara parsial mempunyai hubungan positif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Wilayah III Cirebon. Setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka cenderung akan menambah jumlah penduduk miskin sebesar 0,099336% dan begitupun sebaliknya. Hasil yang diperoleh sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahsunah (2013) dan Wiradyatmika et al. (2013), dimana hasilnya menyimpulkan bahwa secara parsial jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Tidak signifikannya pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan dikarenakan komposisi penduduk kabupaten/kota di Wilayah III Cirebon yang didominasi oleh penduduk usia produktif. Dominasi usia produktif pada komposisi penduduk ini dinilai ideal karena akan tersedia banyak tenaga kerja yang pada tahap selanjutnya dapat mengurangi beban ketergantungan, dimana sebagian besar penduduk tidak akan terlalu mengurangi kemampuan anggota keluarga lain untuk memenuhi kebutuhan pokoknya karena mempunyai kesempatan lebih besar untuk terserap dilapangan pekerjaan walaupun gaji yang didapat cukup rendah karena mayoritas penduduk masih terserap dilapangan pekerjaan sektor pertanian.

b. Hubungan dan Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Wilayah III Cirebon

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien $-0,311726$ dengan probabilitas $0,0000$ dan t-Statistik $-7,585185$. Pada tingkat kepercayaan 95% diketahui bahwa rata-rata lama sekolah secara parsial mempunyai hubungan negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Wilayah III Cirebon. Setiap kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar 1% maka cenderung akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar $0,311726\%$ dan begitupun sebaliknya. Hasil yang diperoleh juga sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zebua et al. (2015) dan Adinugraha (2016), dimana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah mempunyai hubungan negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Selain itu hasil regresi pada penelitian juga menguatkan teori yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, diantaranya menurut Simmons (dalam Todaro, 2000) dijelaskan bahwa pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan, dimana dengan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki masyarakat maka akan semakin besar kemampuan dan kesempatan untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan yang baik sehingga akan terjauh dari kemiskinan.

c. Hubungan dan Pengaruh Covid-19 terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Wilayah III Cirebon

Untuk covid-19 sendiri diperoleh koefisien $0,106724$ dengan probabilitas $0,0052$ dan t-Statistik $2,917701$. Pada tingkat kepercayaan 95% diketahui bahwa dummy covid-19 secara parsial mempunyai hubungan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Majalengka. Ketika covid-19 muncul maka cenderung akan meningkatkan kemiskinan sebesar $0,106724\%$ dan begitupun sebaliknya.

Hubungan positif dan pengaruh yang signifikan antara covid-19 dengan kemiskinan dapat dikarenakan penularan covid-19 yang semakin meluas dengan tingkat penularan yang sangat tinggi membuat pandemi semakin lama berlangsung, hal tersebut berpengaruh pada hampir semua sektor perekonomian. Dampak tersebut secara langsung juga akan dirasakan oleh masyarakat yang bekerja di hampir semua sektor khususnya sektor jasa dan sektor informal, terutama pada masa awal pandemi saat sedang gencar-gencarnya dilakukan pembatasan sosial, dimana dampak yang dirasakan pekerja dari mulai pengurangan gaji sampai pemutusan hubungan kerja. Selain pada sektor perekonomian, dampak pandemi

covid-19 juga berpengaruh pada kesehatan masyarakat secara langsung yang menyebabkan masyarakat tidak dapat melaksanakan aktivitas pekerjaan seperti biasanya yang dalam jangka cukup lama berpengaruh pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan hal tersebut akan sangat krusial pengaruhnya bagi masyarakat yang sebelumnya sudah termarginalkan atau ada dalam ambang garis kemiskinan.

d. Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Dummy Covid-19 terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Wilayah III Cirebon

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan dummy covid-19 secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Wilayah III Cirebon. Besarnya kontribusi secara bersama-sama antara variabel jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan dummy covid-19 terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Wilayah III Cirebon dapat dilihat dari hasil probabilitas F sebesar 0,000000 dan F-Statistik sebesar 34,19058. Kemudian berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,824340 menunjukkan bahwa variabel bebas jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan dummy covid-19 dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat kemiskinan sebesar 82,43% dan sisanya sebesar 17,57% dijelaskan oleh variabel lain.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

Secara parsial jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan pengaruh tidak signifikan, rata-rata lama sekolah mempunyai hubungan negatif dan pengaruh signifikan, serta *dummy covid-19* mempunyai hubungan negatif dan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara bersama-sama jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan *dummy covid-19* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Wilayah III Cirebon.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Karena jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan selalu terjadi pertambahan setiap tahunnya maka pemerintah melalui dinas dan badan terkait diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan kepada penduduk terutama yang masih awam dalam menjadi akseptor keluarga berencana. Berkaitan dengan usia produktif, diharapkan pemerintah kabupaten/kota Wilayah III Cirebon meliputi Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan dapat membantu memperbanyak lapangan pekerjaan dengan upah yang relatif tinggi, karena yang jauh lebih penting dari sekedar tersedianya lapangan pekerjaan yaitu bagaimana penduduk yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan dasar dengan penghasilan yang diterimanya. Karena sampai saat ini mayoritas penduduk masih bekerja di sektor pertanian, maka pemerintah diharapkan dapat membuat suatu kebijakan nyata yang berorientasi pada kesejahteraan petani, sehingga petani dan penduduk yang bekerja disektor pertanian mempunyai taraf hidup yang lebih baik.
- b. Karena rata-rata lama sekolah mempunyai hubungan negatif dan pengaruh yang nyata terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Wilayah III Cirebon maka pemerintah dapat memberikan bantuan langsung atau beasiswa pada penduduk usia sekolah yang kurang mampu untuk memperkecil angka putus sekolah dan meningkatkan angka melanjutkan

antar jenjang pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan agar penduduk dapat terserap dilapangan pekerjaan dengan penghasilan yang relatif lebih tinggi maka pemerintah dapat mendorong program kejar paket bagi penduduk yang usianya sudah melebihi batas usia sekolah sehingga secara langsung dapat meningkatkan jenjang pendidikan.

- c. Karena dummy covid-19 mempunyai hubungan negatif dan pengaruh yang nyata terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Wilayah III Cirebon maka diharapkan pemerintah dapat meningkatkan pelayanan kesehatan, lebih masif melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada penduduk untuk meningkatkan pola hidup sehat dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kebersihan, serta lebih masif melakukan sosialisasi untuk meningkatkan penerapan protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, MD, 2016, **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi DIY**, Universitas Islam Indonesia.
- Arsyad, L, 2010, **Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2022, **Sensus Penduduk 2020**, Badan Pusat Statistik, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2022, **Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Barat**, BPS Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Badan Pusat Statistik, 2021, **Data dan Informasi Kemiskinan Antar Provinsi**, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Basuki, AT, 2016, **Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews**, Rajawali Pers, Jakarta.
- Dores, E, Jolianis, 2014, **Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Barat**, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi Vol.2 No.2.
- Huda, N, 2015, **Ekonomi Pembangunan Islam**, Prenada Media Grup, Jakarta.
- Mahsunah, D, 2013, **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur**, Jurnal Ekonomi.
- Todaro, M, 2000, **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**, Erlangga, Jakarta.

- Widarjono, A, 2009, **Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (3rd ed)**, EKONISIA, Yogyakarta.
- Wiradyatmika, AAGA, Sudiana, IK, 2013, **Pengaruh Jumlah Penduduk Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng**, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Wongdesmiwati, 2009, **Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2004: Analisis Ekonometrika**, Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Zebua, WN, Backe, D, Hadi, S, 2015, **Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Riau**, Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia Vol 6 No 2.